

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *CONSUMER AND GOODS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

DYNA EKA WULAN NINGTYAS

2016210478

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *CONSUMER AND GOODS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

DYNA EKA WULAN NINGTYAS

2016210478

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dyna Eka Wulan Ningtyas
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 April 1998
N.I.M : 2016210478
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor
Consumer and Goods yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 25 - 02 - 2020



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

NIDN : 0719126901

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 25 - 02 - 2020



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

**THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE
FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING
COMPANIES IN THE CONSUMER AND GOODS
SECTORS LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE**

Dyna Eka Wulan Ningtyas

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2016210478@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, the proportion of independent commissioners, the size of the audit committee on company's financial performance. The sampling method used in this study was purposive sampling and the population in this study was a consumer and goods sector manufacturing company registered in Indonesia Stock Exchange in 2014 – 2018. The results of this study indicate that the size of the board of commissioners has a significant positive effect, the size of the board of directors has no significant negative effect, the proportion of independent commissioners has a significant positive effect, and the size of the audit committee has no significant positive effect. The implication of the research for many company should consider the size of board commissioner and independent commissioner to enhance financial performance.

Keywords: *the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, proportion of independent commissioners, the size of the audit committee, company's financial performance.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis mengalami kemajuan yang terbilang cukup pesat, oleh sebab itu setiap perusahaan harus bersaing secara ketat namun tetap dengan cara yang sehat. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bisa menjadi suatu strategi bagi perusahaan dalam bersaing sehingga perusahaan tidak akan mengalami suatu kebangkrutan atau gulung tikar. Menurut Zarkasyi

(2008, p. 36), *Good Corporate Governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar efisien, transparan, dan konsistensi dengan peraturan perundang – undangan.

Agar kelangsungan hidup perusahaan dapat tetap dipertahankan, dan perusahaan dapat terus mengalami peningkatan dan mempertahankan kinerja dari perusahaan, kondisi persaingan saat ini perlu dijadikan acuan untuk

membentuk atau membangun strategi. Bukan hanya itu saja, suatu penilaian juga diperlukan untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja dari suatu perusahaan.

Anggitasari & Mutmainah (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA sebagai instrumen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kinerja perusahaan yang bagus akan tercipta jika di dalam suatu perusahaan terdapat berbagai pihak yang mampu berperan serta bertanggungjawab dalam hal menjalankan tugas dan wewenangnya masing – masing. Pemegang saham, dewan komisaris, komite, direksi, dan pimpinan unit merupakan pihak – pihak yang mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan.

Selama ini telah banyak penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap

kinerja perusahaan. Melihat hasil penelitian terdahulu yang bervariasi maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dengan *agent*. Pada suatu korporasi, *principal* mengacu pada pemilik, sedangkan *agent* mengacu pada pengelola. Seorang pemilik (*principal*) akan memberikan wewenang kepada pihak lain (*agent*) untuk mengelola jalannya perusahaan dengan harapan *agent* akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan nilai dari perusahaan. Oleh karena itu, pemilik memberi wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Namun, terpisahnya kepemilikan dengan pengelolaan menimbulkan suatu permasalahan tersendiri. Permasalahan tersebut sering disebut sebagai masalah agensi.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984).

Friedman (1962) mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilikinya.

Stakeholder pada dasarnya adalah pihak yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber – sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Ullman (1985) mengatakan karena kemampuan dari *stakeholder* ini maka organisasi lebih memilih *stakeholder* yang dianggap penting dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antar perusahaan dengan *stakeholdernya*. Untuk menunjukkan keselarasan hubungan ini, setiap perusahaan diharapkan memiliki perhatian dan tanggungjawab yang seimbang antara kepentingan ekonomi dan kepentingan sosial.

Good Corporate Governance

Good corporate governance diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholdernya*. Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Selain itu untuk mewujudkan perusahaan yang *good corporate* terdapat beberapa asas yang juga

perlu diperhatikan diantaranya yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Nur'ainy, Nurcahyo, A, & B (2013) menyatakan bahwa tujuan utama dari *good corporate governance* yaitu untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. *Good corporate governance* yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan – tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya serta memfasilitasi pengawasan yang efektif (OECD, 2004).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan komponen penting dalam mekanisme internal yang memungkinkan pemecahan masalah lembaga yang melekat dalam mengelola setiap organisasi. Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Agar dewan komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mengambil keputusan secara tepat dan tepat waktu, serta bertindak

secara independen, komposisi dari dewan komisaris harus diperhatikan (KNKG, 2006). Pengukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (El – Chaarani, 2014).

$$\text{Ukuran DK} = \text{Jumlah DK} \dots\dots\dots (1)$$

Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyatakan agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang harus dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak independen. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah dewan direksi yang ada pada suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran DD} = \text{Jumlah DD} \dots\dots\dots (2)$$

Komisaris Independen

Menurut Rahmawati (2013) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan

komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan kepemilikan saham dan atau pemegang pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (El-Chaarani, 2014)

$$KI = \frac{\text{Jumlah KI}}{\text{Jumlah DK}} \times 100\% \dots\dots (3)$$

Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite kecil dari dewan direksi yang independen dan di luar direktur. Menurut Schwieger dan Rottenberg (2003, p. 223) Komite audit bertindak sebagai pemeriksa manajemen yang independen dan sebagai pengacara bagi pengguna luar laporan keuangan dalam menjamin bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat yang menggambarkan kegiatan ekonomi perusahaan. Indikator pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran KA} = \text{Jumlah KA} \dots\dots\dots (4)$$

Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur dengan ROA

Helfert (1996) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang

merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber – sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Strategi perusahaan dalam perspektif keuangan secara jangka panjang mempengaruhi nilai pemegang saham.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets/ROA*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total asset yang dimiliki (Attar, Islahuddin & Shabri, 2014). Untuk menghitung ROA menggunakan rumus (Permata, Kusumawati & Suryawati, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (5)$$

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap ROA

Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Apabila dewan komisaris yang ada pada suatu perusahaan semakin sedikit maka pengawasan yang dilakukan terhadap pihak manajemen tingkat atas tidak efektif dan tindakan

kecurangan akan meningkat. Hal itu bisa membuat kinerja perusahaan semakin buruk.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika & Wahyu (2013) didapatkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dianggap bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar dianggap mampu menstimulus pertukaran pengetahuan dan informasi antar anggota dewan komisaris (Ishaqq *et al.*, 2009).

H2: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap ROA

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan juga bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Peningkatan ukuran dewan direksi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Pearce & Zahra, 1992).

Hasil penelitian Gil & Obradovich (2012) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila ukuran dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan semakin besar maka pengeluaran perusahaan juga bertambah besar dan hal ini dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

H3: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap ROA

Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen yaitu untuk menjalankan fungsi *monitoring* yang bersifat independen terhadap kinerja perusahaan. Sheikh, Khan, & Wang (2013) menyatakan bahwa adanya komisaris independen diharapkan dapat mengurangi sikap oportunistik manajer dan semakin tingginya proporsi komisaris independen dapat memonitor perusahaan dengan lebih dekat, dan melakukan tindakan terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu mengurangi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melia & Yulius (2015) yaitu komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka ROA perusahaan akan turun

(kemampuan perusahaan dalam hal profitabilitas rendah). Apabila proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan semakin tinggi maka pengeluaran perusahaan untuk menggaji komisaris independen semakin besar pula. Sehingga hal ini dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

H4: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap ROA

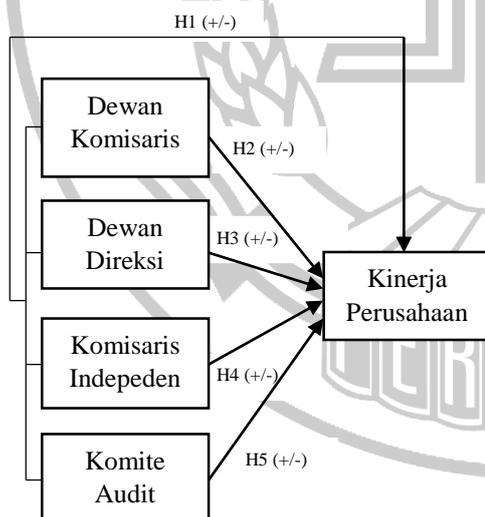
Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Anderson *et al.*, (2004) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan, dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hapsoro (2008) serta Gil & Obradovich (2012)

menyatakan terdapat hubungan positif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan. Akan tetapi, Romano *et al.*, (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Romano *et al.*, (2012) menyatakan dengan jumlah komite audit yang lebih sedikit, pengendalian internal akan menjadi lebih baik, meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan keputusan dewan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H5: Ukuran Komite Audit berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur sektor *consumer and goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer and goods* yang termasuk dalam kriteria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu (1) perusahaan manufaktur sektor *consumer and goods* yang terdaftar di BEI, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut – turut periode tahun 2014 – 2018, dan (3) memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA, dan variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diprosikan dengan

dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, serta komite audit.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Anggitasari & Mutmainah, 2012). Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rumus nomor (5).

Dewan Komisaris

Anggota dewan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (UU No. 44 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Dewan komisaris diukur menggunakan rumus nomor (1).

Dewan Direksi

Board of management (dewan direksi) adalah anggota dewan yang bertanggungjawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan. Dewan direksi diukur menggunakan rumus nomor (2).

Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan

pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Komisaris independen diukur menggunakan rumus nomor (3).

Komite Audit

Komite audit bertindak sebagai pemeriksa manajemen yang independen dan sebagai pengacara bagi pengguna luar laporan keuangan dalam menjamin bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat yang menggambarkan kegiatan ekonomi perusahaan. Komite audit diukur menggunakan rumus nomor (4).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, diketahui ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0.18, nilai maksimum sebesar 0.92, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.10, dan nilai standar deviasi sebesar 0.14. Diketahui bahwa nilai rata – rata (*mean*) lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel ROA yang digunakan dalam

Tabel 1
Deskriptif Statistik

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Ukuran DK	2	8	4.31	1.61
Ukuran DD	2	16	5.74	2.87
Proporsi KI	0.33	0.80	0.41	0.11
Ukuran KA	2	4	2.98	0.33
ROA	-0.18	0.92	0.10	0.14

penelitian ini mempunyai tingkat variasi yang tinggi.

Berdasarkan tabel 1, diketahui ukuran dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 2 orang, nilai maksimum sebesar 8 orang, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 4.31, dan nilai standar deviasi sebesar 1.61. Diketahui bahwa nilai rata – rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat variasi yang rendah.

Berdasarkan tabel 1, diketahui ukuran dewan direksi mempunyai nilai minimum sebesar 2 orang, nilai maksimum sebesar 16 orang, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 5.74, dan nilai standar deviasi sebesar 2.87. Diketahui bahwa nilai rata – rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel ukuran dewan direksi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat variasi yang rendah.

Berdasarkan tabel 1, diketahui proporsi komisaris independen

mempunyai nilai minimum sebesar 0.33, nilai maksimum sebesar 0.80, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.41, dan nilai standar deviasi sebesar 0.11. Diketahui bahwa nilai rata – rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel proporsi komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat variasi yang rendah.

Berdasarkan tabel 1, diketahui ukuran komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 2 orang, nilai maksimum sebesar 4 orang, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2.98, dan nilai standar deviasi sebesar 0.33. Diketahui bahwa nilai rata – rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel ukuran komite audit yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat variasi yang rendah.

Berdasarkan tabel 2 dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.242 + 0.017 DK + (-0.007) DD + 0.651 KI + 0.017 KA + e$$

Tabel 2
Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. t	r ²
Konstanta	-0.242	-2.413		0.017	
Ukuran DK	0.017	2.238	1.96	0.027	0.027556
Ukuran DD	-0.007	-1.402	-1.96	0.163	0.010816
Proporsi KI	0.651	6.024	1.96	0.000	0.199809
Ukuran KA	0.017	0.497	1.96	0.620	0.001369
R Square			0.284		
Adjusted R Square			0.262		
F _{tabel}			2.37		
F _{hitung}			12.914		
Sig. F			0.000		
Variabel Terikat : ROA					

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12.914 dengan nilai sig. sebesar 0.000, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2.37. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.238 dengan nilai sig. sebesar 0.027 < 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.96. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 2.238 > 1.96 yang berarti secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} ukuran dewan direksi sebesar -1.402 dengan nilai

sig. sebesar 0.163 > 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -1.96. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho diterima karena nilai t_{hitung} > -t_{tabel} yaitu -1.402 > -1.96 yang berarti secara parsial ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} proporsi komisaris independen sebesar 6.024 dengan nilai sig. sebesar 0.000 < 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.96. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 6.024 > 1.96 yang berarti secara parsial proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} ukuran komite audit sebesar 0.497 dengan nilai sig. sebesar 0.620 > 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.96. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho diterima

karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.497 < 1.96$ yang berarti secara parsial ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan maka nilai ROA semakin tinggi. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan maka tingkat pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris menjadi semakin ketat dan tindakan kecurangan yang terjadi menjadi semakin menurun. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar juga mampu menambah informasi dan pengetahuan antar anggota dewan komisaris sehingga dewan komisaris dapat memberikan sebuah nasihat yang tepat kepada dewan direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional perseroan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Selain itu pengaruh positif ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dalam perusahaan sudah menerapkan asas *good corporate governance* yaitu *accountability* dimana dewan komisaris sudah melakukan fungsinya dengan baik

yaitu dalam hal pengawasan terhadap dewan direksi dan mampu memberikan nasihat yang tepat kepada dewan direksi terkait dengan pengelolaan dan kegiatan operasional perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana dengan efektif. Selain menerapkan asas *accountability*, dewan komisaris juga telah menerapkan asas *responsibility* dimana dewan komisaris sudah melakukan kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip korporasi yang sehat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika & Wahyu (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melia & Yulius (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengartikan apabila jumlah dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan terlalu banyak atau besar maka koordinasi yang dilakukan untuk menentukan

sebuah pengambilan keputusan mengenai kebijakan dan strategi yang tepat terbilang lebih sulit sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun.

Selain itu semakin besar ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan maka pengeluaran perusahaan untuk menggaji dewan direksi juga semakin banyak. Pengaruh negatif ini juga mengartikan bahwa dewan direksi dalam perusahaan belum menerapkan asas *good corporate governance* yaitu *accountability* dimana dewan direksi belum menjalankan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban dengan baik sehingga pengelolaan dan pengambilan keputusan kurang efektif. Selain belum menerapkan asas *accountability*, dewan direksi juga belum menerapkan asas *transparency* dimana dewan direksi belum terbuka terkait dengan informasi yang cukup, akurat, dan tepay waktu kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Pengaruh negatif dewan direksi terhadap ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan, artinya besar kecilnya ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak terlalu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melainkan lebih tergantung pada efektifitas koordinasi yang dilakukan antar anggota dewan direksi. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gil & Obradovich

(2012) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Selain itu pengaruh positif ini juga mengartikan bahwa komisaris independen dalam perusahaan sudah menerapkan asas *good corporate governance* yaitu *independency* dimana komisaris independen sebagai wakil dari *stakeholder* sudah melakukan pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang – undang serta prinsip korporasi yang sehat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ika & Wahyu (2013), Fery *et al.*, (2016), dan Mayang & Noorlailie (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin banyaknya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena tingkat pengawasan dan perlindungan lebih baik terhadap proses pelaporan keuangan dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan menjadi meningkat. Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif namun pengaruhnya tidak signifikan dalam meningkatkan ROA. Dapat diartikan bahwa besar kecilnya ukuran komite audit dalam suatu perusahaan tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan, namun lebih tergantung pada efektifitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit.

Selain itu pengaruh positif ini mengartikan bahwa komite audit sudah menerapkan asas *good corporate governance* yaitu *responsibility* dimana komite audit sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan aturan perusahaan dalam hal pengawasan terkait proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance*.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Fery *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (2) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (3) Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (4) Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (5) Ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu lebih memperhatikan ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen. Apabila ukuran dewan komisaris dalam perusahaan masih kecil maka perusahaan perlu menambah dewan komisaris sehingga

memenuhi peraturan dari pemerintah dan supaya pengawasan dalam perusahaan menjadi efektif.

Saran

Berdasarkan hasil analisis maka peneliti dapat memberikan saran kepada investor yaitu memperhatikan ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen yang terdapat dalam suatu perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Saran kepada perusahaan yaitu (1) memperhatikan ukuran dewan komisaris. Apabila ukuran dewan komisaris dalam perusahaan masih kecil maka perusahaan perlu menambah dewan komisaris sehingga memenuhi peraturan dari pemerintah dan supaya pengawasan dalam perusahaan menjadi efektif (2) memperhatikan proporsi komisaris independen dalam perusahaan. Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu (1) dapat menggunakan perusahaan manufaktur sektor lainnya, misalnya sektor keuangan (2) dapat menambahkan variabel independen lainnya misalnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (3) dapat menambahkan variabel dependen selain ROA, misalnya ROE.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: (1) perusahaan manufaktur sektor *consumer and goods* tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun tertentu sehingga hal itu mengurangi jumlah

sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer and goods* yang hendak diteliti (2) perusahaan manufaktur sektor *consumer and goods* tidak mencantumkan data yang dibutuhkan (3) nilai R square masih rendah yaitu sebesar 0.284 atau 28.4%.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Ronald C. *et al.* (2004). Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of Accounting and Economics*, 37(3), 315-342.
- Anggita, N., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Attar, D., Islahuddin, & Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10-20.
- El Chaarani, H. (2014). The impact of corporate governance on the performance of Lebanese banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- Ferial, F., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja

- Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146-153.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Friedman, Milton. (1962). *Capitalism and Freedom*. University of Chicago Press. Chicago.
- Ghozali, I., & Chariri, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gil, Amarjit & Obradovich, John. (2012). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms. *International Journal of Finance and Economics*, (91), 1-14
- Hapsoro, Dody. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(3), 155-172.
- Helfert, Erich. A. (1996). *Teknis Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*. Edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- Indonesia Stock Exchange. (2019). Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> Diakses 18 November 2019.
- Isshaq, Z., Bokpin, G. A., & Mensah Onumah, J. (2009). Corporate governance, ownership structure, cash holdings, and firm value on the Ghana Stock Exchange. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 488-499.
- KNKG. (2006). Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance.
- Maharani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 209-222.
- Melia, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., Sri Kurniasih, A., & Sugiharti, B. (2013). Implementation of good corporate governance

- and its impact on corporate performance: the mediation role of firm size (empirical study from Indonesia). *Global Business & Management Research*, 5(2), 91-104.
- OECD. (2004). *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Pearce, J. A., & Zahra, S. A. (1992). Board composition from a strategic contingency perspective. *Journal of Management Studies*, 29(4), 411-438.
- Permata, D. N. I., Kusumawati, F., & Suryawati, R. F. (2012). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 8(2), 171-178.
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal analisis akuntansi*, 2(1), 10-18.
- Romano, Giulia. *et al.*, 2012. Corporate Governance and Performance in Italian Banking Groups. *Paper to be Presented at the International Conference "Corporate Governance and Regulation: Outlining New Horizons for Theory and Practice"*. Pisa, Italy, Sept 19, 2012.
- Schwieger & Rottenberg. 2003. *Auditing: The Concept for Changing Environment*. Ohio. Thompson South Western.
- Sheikh, N. A., Wang, Z., & Khan, S. (2013). The impact of internal attributes of corporate governance on firm performance: Evidence from Pakistan. *International Journal of Commerce and Management*, 23(1), 38-55.
- Ullman, A. A. (1985). Data in search of a theory: a critical examination of the relationships among social performance, social disclosure, and economic performance of U.S. firms. *Academy of Management Review*, 10(3), 540-557.
- Undang - Undang Republika Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang - Undang Republika Indonesia Nomor 44 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudi. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta. Bandung.